



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume X Nomor X, Bulan Tahun
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted :

Reviewed :

Accepted :

Published :

Mukrima¹
 Wahira²
 Syamsurijal Basri³

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 3 PINRANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 3 Pinrang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 3 Pinrang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan dan ketentuan dari Kemendikbudristek terhadap implementasi kurikulum Merdeka belajar, dari (1) penyusunan alur tujuan pembelajaran, diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP), lalu menyesuaikan dengan elemen-elemen pelajaran setiap tingkatan fase, dan disusun secara sederhana dan informatif. (2) merumuskan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan dengan skala atau interval nilai yang telah ditentukan oleh guru dan memberikan deskripsi tiap interval tersebut. (3) mengembangkan dan menyusun modul ajar, terlebih dahulu guru membuat alur tujuan pembelajaran. Modul ajar dibuat secara sistematis dan berurut dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Modul ajar dibuat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Serta (4) proses penyusunan dan pembelajaran proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, diawali dengan menentukan tema proyek, menentukan alokasi waktu proyek, kemudian menentukan dan membentuk tim fasilitator tiap tema yang bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik.

Kata Kunci: *implementasi, kurikulum, merdeka belajar.*

Abstract

This research aims to determine the implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 3 Pinrang. This research approach is a qualitative research approach with descriptive research type. Data collection techniques in this research are in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses triangulation techniques. Based on the research results, it shows that the implementation of the independent learning curriculum at SMA Negeri 3 Pinrang has been carried out well in accordance with the stages and provisions of the Ministry of Education and Culture regarding the implementation of the independent learning curriculum, from (1) preparing the flow of learning objectives, starting with analyzing learning outcomes (CP), then adapts to the lesson elements of each phase level, and is structured in a simple and informative manner. (2) formulate criteria for achieving learning objectives, using an approach with a scale or value interval determined by the teacher and providing a description of each interval. (3) developing and compiling teaching modules, first the teacher creates a flow of learning objectives. Teaching modules are created systematically and sequentially from introductory activities, core activities and closing activities. Teaching modules are made to suit the characteristics of students. And (4) the process of preparing and learning the project to strengthen the Pancasila Student profile, starting with determining the project theme, determining the project time allocation, then determining and forming a team of facilitators for each theme which aims to provide direction to students.

Keywords: *implementation, curriculum, independent learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Nuraini, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka belajar mengacu pada profil pelajar Pancasila yang dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Setiap guru pasti memiliki kendala di awal penerapan kurikulum merdeka ini, terkait banyak guru belum memahami secara pasti misalnya terkait rapor pendidikan peserta didik dalam kurikulum merdeka itu seperti apa dan bagaimana, dan yang paling sering menjadi problematika guru mengenai kenaikan kelas karena Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Nuraini, 2022).

Selain hal tersebut, guru di SMA Negeri 3 Pinrang juga belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai proyek penguatan profil Pancasila, masih banyak guru belum paham pelaksanaannya dan tidak sesuai dengan ketentuan pemerintah. Tapi, seiring berjalannya waktu pihak sekolah tetap menjalankan kurikulum merdeka belajar tersebut sembari diperbaiki dan dipahami, misalnya juga terkait cara membuat penilaian, modul ajar yang dulunya masih meniru beberapa digoogle namun saat ini para guru sudah bisa membuat dengan sendiri. Hal tersebut karena adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada para tenaga pendidik di sekolah, sehingga mereka mampu memahami alur dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian terdahulu terkait dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yakni skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran sesuai

dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif. (Barlian, Solekah, & Rahayu. 2022).

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 3 Pinrang. Manfaat Teoritis Untuk menambah khasanah keilmuan di bidang Administrasi Pendidikan pada umumnya, dan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka belajar di jenjang sekolah menengah. Manfaat Praktis , Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi bagi penyelenggara lembaga pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik serta digunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 3 Pinrang, Bagi Guru Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam usaha meningkatkan kualitas bagi pengelolaan SMA Negeri 3 Pinrang sehingga mampu menghasilkan out put yang berkualitas. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan bagi peneliti dalam meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah.

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan adalah:

(1) Pendekatan dan Jenis Penelitian ,Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. (2) Kehadiran Peneliti Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan instrumen pendukung yakni pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. (3) Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pinrang, Patobong, Desa Patobong, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 3 Pinrang adalah sekolah yang memiliki akreditasi A (4) Sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber Primer dan Sumber Sekunder (5) Teknik Pengumpulan Data , Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (6) Analisis Data yaitu Reduksi Data , Penyajian Data (Data Display). Penarikan Kesimpulan,(7) Pengecekan Keabsahan Data , Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

(1) Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut. Alur Tujuan Pembelajaran menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka disimpulkan bahwa persiapan alur tujuan pembelajaran (ATP) di SMA Negeri 3 Pinrang terlebih dahulu melakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap setiap mata pelajaran di kelas. Kemudian, alur tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan elemen-elemen tiap mata pelajaran yang telah ditentukan, persiapan dan penyusunan alur tujuan pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi sesama rumpun guru mata pelajaran terkait alur tujuan pembelajaran yang akan dibuat menyesuaikan dengan setiap fase tingkatan kelas yang akan diajarkan.

(2) Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Bahwa kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di SMA Negeri 3 Pinrang disusun dengan melihat latar belakang, kondisi dan kemampuan siswa terlebih dahulu. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran juga dibuat mulai dari angka kuantitatif dan kualitatif. KKTP dibagi menjadi beberapa level atau interval, kriteria ketuntasan juga disusun sesuai dengan elemen-elemen tiap pelajaran dan menyesuaikan dengan fasenya. Dan guru juga memberikan remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan dan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan akan diberikan pengayaan. Adapun terkait kendala yang dihadapi yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga KKTP dibuat beracuan dengan kemampuan siswa agar kiranya dapat tercapai tujuan pembelajarannya.

(3) Menyusun Modul Ajar

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Berikut beberapa wawancara yang telah dilakukan penulis di SMA Negeri 3 Pinrang, yang pertama dari wakasek kurikulum SMA Negeri 3 Pinrang mengatakan bahwa

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas terkait penyusunan modul ajar di SMA Negeri 3 Pinrang maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul ajar di SMA Negeri 3 Pinrang berpatokan pada disusun menyesuaikan dengan fase atau tahap perkembangan siswa, dan alur tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Modul ajar dibuat secara sistematis, berurut dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun tantangan yang alami oleh guru adalah modul ajar harus dibuat dengan kreatif, inovatif dan berpihak pada siswa, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Modul ajar tidak memiliki perbedaan

yang signifikan dengan RPP pada K13 hanya saja ada beberapa item tambahan yang dicantumkan didalam modul ajar tersebut.

(4) Menyiapkan Projek Profil Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler. Hasil penelitian dari wawancara yang telah dilakukan, wakasek kurikulum SMA Negeri 3 Pinrang mengatakan bahwa: Pembelajaran P5 di sekolah tersebut dilaksanakan secara terprogram yang mengacu pada modul, melakukan pembagian kelompok peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran P5 yang dimana berbeda bagi tiap tingkatan atau fasenya. Pembelajaran P5 tersebut dilaksanakan sekali seminggu, pada hari kamis untuk semua tingkatan. Kemudian, cara untuk menciptakan profil pelajar pancasila di sekolah tersebut dengan menerapkan ke dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat berjamaah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, dan melakukan pembelajaran proyek di luar kelas untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis peserta didik SMA Negeri 3 Pinrang.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penjelasan teori yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan alur tujuan pembelajaran yang dilakukan SMA Negeri 3 Pinrang yaitu dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu, lalu menyesuaikan dengan elemen-elemen pelajaran setiap tingkatan fase. Alur tujuan pembelajaran merupakan turunan dari capaian pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran dipersiapkan dengan melakukan kolaboratif atau diskusi bersama guru lintas kelas atau fase. Alur tujuan pembelajaran disusun secara sederhana dan informatif dengan menyesuaikan lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.

Terkait dengan hasil penelitian diatas, sejalan dengan pendapat Andina (2023) yang menyatakan bahwa penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam merumuskan dan menyusun perencanaan pembelajaran tersebut dengan berdiskusi antar guru kelas yang dengan mengacu pada buku panduan. Selain itu mendatangkan fasilitator sekolah penggerak dengan biaya mandiri untuk melatih guru bagaimana dalam merumuskan TP, menyusun ATP dan menyusun modul ajar dan sekarang para guru sudah bisa menyusun sendiri.

b. Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Jontar Nababan (2022) bahwa dalam menyusun kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan deskripsi kriteria, dengan menggunakan rubrik, interval nilai, dan menggunakan interval nilai dioalh dari rubrik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti dan penjelasan teori yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di SMA Negeri 3 Pinrang menggunakan pendekatan dengan skala atau interval nilai yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru dan sebagainya dengan tetap memberikan deskripsi atau keterangan mengenai tiap interval tersebut.

c. Menyusun Modul Ajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan penjelasan teori yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun modul ajar terlebih dahulu guru membuat alur tujuan pembelajaran yang nantinya dijadikan acuan dalam mengembangkan dan menyusun modul ajar. Modul ajar dibuat secara sistematis dan berurut dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Modul ajar dikembangkan dan dimodifikasi semenarik mungkin agar dapat meningkatkan minat belajar siswa serta tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Tak hanya itu, penyusunan modul ajar didasarkan dengan karakteristik, minat, dan kemampuan peserta didik setiap fase.

Sesuai juga dengan pernyataan Maulida (2022) bahwa sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat di kondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

d. Menyiapkan Projek Profil Pelajar Pancasila

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Yuliasuti, dkk (2022), bahwa persiapan kegiatan P5 dimulai dari membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang tema dan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan P5, menyusun modul proyek dan dilanjutkan merancang strategi pelaporan hasil kegiatan P5 yang dilaksanakan oleh peserta didik. Serangkaian persiapan tersebut dilakukan sebelum kegiatan proyek.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan dan penjelasan teori yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa persiapan projek profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Pinrang terlebih dahulu menentukan tema projek yang akan dijalankan, tema tersebut berasal dari Kemendikbud yang telah dikeluarkan, menentukan alokasi waktu projek, kemudian menentukan dan membentuk tim fasilitator tiap tema yang bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Pinrang baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan dari Kemendikbudristek terhadap implementasi kurikulum Merdeka

belajar, dari penyusunan alur tujuan pembelajaran, merumuskan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, mengembangkan dan menyusun modul ajar, serta proses penyusunan dan pembelajaran proyek profil Pelajar Pancasila. SMA Negeri 3 Pinrang menerapkan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan ketentuan dan tujuan dari kurikulum merdeka tersebut yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu, SMA Negeri 3 Pinrang telah terpilih menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Pinrang yang menjadikan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D.K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *J. Filsafat Indones.*, 3(3), 95–101.
- Ananda, A. P., & Hudaidah. 2021. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 7(3), 392-404.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. 2022. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Arifin dan Wahyudi. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru : Kajian Teori dan Riset*. Malang : Universitas Negeri Malang. Hal.16
- Atika Wijaya, Moh. Solehatul Mustofa, Fadly Husain, S.R.F.N.K., 2021. Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *J. Puruhita*, 2(1), 46–47.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Daga, A. T. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2020. *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta.
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Kemendikbud. 2022. Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar. Kemendikbud Ri.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 1(2), 271-279.
- Lexy J. Moleong. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi, P. 410).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Miles & Hubberman. 2014. Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode metode baru (Tjetjep Rohendi Rohidi (ed.)). UI Press.
- Mujizatullah, M., & Mustolehudin, M. 2019. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Madrasah di Kota Gorontalo. *Edukasi*, 17(3), 294512.
- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.3.1.2020.248>
- Nasution, S. 1986. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Riowati, & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Proceeding: Konferensi Nasional Pendidikan I*, 1, 183–190. <https://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/33>
- Sugiyono. 2018. Metode penenlitian kombinasi. Bandung: Alfabeta CV
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. 2022. Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Sukadari. 2020. Peranan Budaya sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. *Jurnal Copyright (c) 2022 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*.
- Suparno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Pesertadidik di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*. (Online). 8(1):63, (<https://journal.uny.ac.id/>), diakses 18 April 2021.
- Suryaman, M. 2020. Kurikulum dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 3, No. 1, Mei 2020, pp165-176.
- Susetyo. 2020. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1, 29–43.

<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>/Tersediadi:<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.

- Suyanto. 2020. Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. KOMPAS, 08 Pebruasi, <https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>
- Wala, G. B. D., & Koroh, L. I.(2022. Studi Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Smk Negeri 2 Loli. Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan, 2(4), 285-295.
- Wibowo, A. 2012, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. 2022. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, 1(3), 290-298.
- Yuliasuti, S. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. Lembaran Ilmu Kependidikan, 51(2).